

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat tiga hasil penelitian yang dapat diidentifikasi. Berikut adalah temuan-temuan tersebut.

- (1) Hasil dari posisi subjek-objek berdasarkan teori analisis wacana kritis Sara Mills pada kedelapan teks berita memiliki indikasi bias gender. Hal tersebut tercermin pada peristiwa dalam berita yang cenderung diceritakan dari pandangan pelaku, yaitu sebagai subjek pencerita. Sementara itu, korban kerap kali ditempatkan sebagai objek yang diceritakan. Korban sebagian besar diceritakan dan digambarkan berdasarkan perspektif wartawan dan pelaku. Selain itu, peristiwa dan kronologi pemerkosaan pun kerap kali diketahui oleh wartawan dari sudut pandang pelaku, maka beberapa teks artikel tersebut menempatkan korban di posisi marginal. Dari kedelapan artikel berita yang diteliti, terdapat sebanyak 2 korban yang ditempatkan sebagai subjek pencerita, sedangkan 6 korban lainnya diposisikan sebagai objek yang diceritakan.
- (2) Hasil dari analisis posisi pembaca berdasarkan teori analisis wacana kritis Sara Mills pada kedelapan teks artikel berita menunjukkan bahwa media Kompas.com memosisikan pembaca secara variatif. Pada pemberitaannya, terdapat lima berita yang menggiring pembaca untuk memihak korban, dua berita yang memosisikan pembaca secara netral, dan terdapat satu berita yang tidak menunjukkan keberpihakan terhadap perempuan sebagai korban pemerkosaan. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam perepresentasian para aktor di dalam teks. Korban lebih banyak ditempatkan sebagai objek yang diceritakan, sehingga pada pemberitaannya masih ada teks artikel yang tidak menunjukkan keberpihakan kepada korban. Pemosisian pembaca pun menggunakan sapaan langsung dan sapaan tidak langsung. Sapaan langsung ditampilkan dengan penggunaan kata ganti “saya”, “kita”,

“kami”, “ia”, dan “mereka”. Sementara itu, penyapaan tidak langsung menggunakan proses kode budaya. Proses kode budaya yang ditemukan pada kedelapan artikel ialah dengan menghadirkan nilai-nilai yang diakui dan dianggap sebagai kebenaran oleh pembaca. Media Kompas.com memunculkan kode budaya berupa kebenaran yang telah diakui dan dibuktikan, seperti penggunaan kosakata yang mengindikasikan stigma sosial dan norma-norma sosial.

- (3) Pada tataran aspek kebahasaan yang digunakan oleh kedelapan teks artikel menunjukkan adanya perepresentasian tertentu terhadap berita pemerkosaan. Perempuan sebagai korban pemerkosaan pada teks artikel Kompas.com diposisikan marginal oleh aspek-aspek bahasa yang digunakan di dalam teks. Pemarginalan terhadap perempuan sebagai korban pemerkosaan di dalam teks artikel dilakukan melalui proses labelisasi, stereotip, dan eufemisme. Pada labelisasi, terdapat proses seksisme oleh wartawan karena adanya perbedaan dalam menggambarkan pelaku dan korban, sehingga perempuan sebagai korban diasingkan ke posisi yang kurang kuat. Perempuan pun masih digambarkan secara stereotip sebagai sosok yang didominasi, lemah, lugu, tak berdaya, hingga digambarkan sebagai pemicu terjadinya pemerkosaan. Selain itu, wartawan menggunakan beberapa kosakata yang mengandung eufemisme dalam mendeskripsikan peristiwa pemerkosaan, seperti "disetubuhi", "menyetubuhi", "persetubuhan", "rudapaksa", "digagahi", "mencabuli", dan "digauli".

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah disajikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengembangkan penulisan berita dalam penyampaian informasi, yaitu sebagai berikut.

- (1) Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melanjutkan penelitian ini atau memilih topik yang menarik lainnya untuk diteliti secara lebih mendalam, khususnya dalam bidang sosial yang terkait dengan

Siti Fauziah Putri Yoshwar, 2023

*POSISI PEREMPUAN SEBAGAI KORBAN PEMERKOSAAN PADA SITUS BERITA KOMPAS.COM  
(KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat. Selain itu, peneliti lain dapat menggunakan pisau analisis yang berbeda atau memanfaatkan media lain dalam melanjutkan penelitian ini, guna menghasilkan kajian yang lebih inovatif dan mendalam.

- (2) Bagi masyarakat umum, diharapkan adanya sikap kritis dalam menerima informasi dari media massa. Penting bagi masyarakat umum untuk menyadari bahwa teks berita dalam media tidaklah netral, sehingga informasi yang diberikan perlu dikritisi.
- (3) Bagi media Kompas.com dalam menulis berita pemerkosaan diharapkan tidak memakai kosakata eufemisme dan mengandung unsur seksisme terhadap kasus pemerkosaan untuk mengurangi potensi pemosisian marginal terhadap korban pemerkosaan. Hal itu disebabkan oleh dari sekian banyak pengaruh tentang cara memandang laki-laki dan perempuan, media adalah salah satu pemberi pengaruh yang paling kuat.